

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Malaria adalah penyakit yang dapat menular, disebabkan oleh parasit *Plasmodium*. Gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi meliputi demam, kedinginan, anemia, berkeringat, dan pembesaran hati. Nyamuk *Anopheles* berfungsi sebagai vektor penyebab malaria, karena ditemukan sporozoid di kelenjar air liurnya. Menurut WHO tahun 2023 data diperoleh 249 kasus seluruh dunia, Indonesia terdapat 418.000 kasus kematian yang disebabkan malaria.

Pada tahun 2021 kasus malaria di Asia Tenggara, tepatnya Indonesia menempati urutan ke-2 Jumlahnya sekitar 811.636 kasus positif. Jumlah ini meningkat pada Tahun 2022 sebesar 3,1 juta, meningkat sekitar 56%. Dan terdapat angka kematian pada tahun 2023 sebanyak 120 kasus. Adapun target nasional positivity rate malaria kurang dari 5% sedangkan pencapaian nasional Tahun 2022 sebanyak 13% (Ida Jadfar dkk, 2023).

Penularan malaria dipengaruhi oleh faktor parasit (*Plasmodium*), faktor host (manusia dan nyamuk *Anopheles*), dan faktor lingkungan. Parasit malaria adalah genus *Plasmodium*, memiliki 4 spesies yakni *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malaria* serta *Plasmodium ovale*, dari keempat spesies tersebut *Plasmodium falciparum* sangat ditakuti karena bertanggung jawab atas 80% morbiditas dan 90% mortalitas (Afriyana, 2021).

Tempat perindukan nyamuk *Anopheles* bermacam-macam tergantung dari spesiesnya dan dibagi menjadi 3 kawasan (zona) yaitu kawasan pantai, kawasan pendalaman serta kawasan kaki gunung dan gunung. Jentik banyak ditemukan di genangan air yang tidak terlalu kotor seperti sawah, laguna, ladang, tambak terlantar, empang, saluran irigasi, selokan yang tertutup rumput dan rawa-rawa berair payau. Menurut Mila Sari 2018, tempat perindukan nyamuk seperti sungai memiliki presentase 8,8% tertinggi dibandingkan tempurung dengan presentase terendah 1,3%. Hasil penelitian dari Budiyanto Anif, 2017 Bioekologi *Anopheles* tempat perindukan nyamuk banyak di pantai Kabupaten Ciamis menyebutkan bahwa persentase (98,2%). Untuk hasil penelitian Hermawan 2016 di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran tempat

perindukan nyamuk paling banyak pada genangan parit atau selokan dengan persentase (49.1%). Nyamuk *Anopheles* dapat menghisap darah masyarakat yang berada di dalam rumah (endofagik) atau di luar rumah (eksofagik) tergantung dari kehadiran dan kebiasaan hospes (manusia) (Hermawan, 2016).

Selain disebabkan oleh tempat perindukan nyamuk, aktivitas atau perilaku masyarakat juga dapat mempengaruhi faktor penderita positif malaria. Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan mengharapkan imbalan atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain. Seseorang memiliki dampak signifikan terhadap timbulnya penyakit di tempat kerja, jenis pekerjaan dapat berperan dalam timbulnya penyakit termasuk penyakit malaria (Notoatmodjo, 2011). Kasus tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penduduk yang dekat dengan pantai melakukan aktivitas bermukim di sepanjang pantai, tambak yang terbengkalai dan juga ditambah dengan aktivitas masyarakat atau penduduk yang mencari ikan pada waktu malam hari dan berperilaku tidur tidak menggunakan kelambu dan tidak menggunakan obat penangkal nyamuk (Rofika, 2023). Serta adanya tempat perindukan nyamuk di lingkungan kerja atau pun di lingkungan tempat tinggal hal tersebut berakibat untuk tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles sp* yang menginfeksi individu.

Hal ini menunjukkan bahwa sama dengan penelitian Oktaviani, 2022 kelompok pekerjaan dengan risiko tertinggi adalah yang mencakup 63 pasien (67%), diikuti oleh kelompok pekerjaan yang dianggap tidak berisiko dengan 31 pasien (33%). Kelompok pekerjaan berisiko meliputi pekerja di bidang kehutanan, sektor swasta (yang terkait dengan aktivitas di perkebunan, pertanian, perikanan, dan kehutanan), pekebun, tenaga kerja, dan petani. Sedangkan kelompok pekerjaan yang tidak berisiko mencakup pelajar, bismis (yang tidak terkait dengan perkebunan, pertanian, perikanan, dan kehutanan) pegawai negri, swasta (yang tidak berhubungan dengan aktivitas di perkebunan, pertanian, perikanan, dan kehutanan), ibu rumah tangga, dan penjual. Setengah daerah dari semua provinsi lampung berdekatan dengan perairan yang sering dipergunakan untuk budidaya tambak selain itu juga dipergunakan untuk tempat pariwisata contohnya pantai. Oleh sebab itu dekatnya

tempat perindukan nyamuk dengan kawasan penduduk menjadi sangat besar penduduk yang beresiko terkena penyakit malaria (Rofika, 2023). Lampung 1,5 berdasarkan nilai API (Annual Paracite Incidence) per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2023).

Kabupaten Pesawaran pada tahun 2023 adalah daerah yang paling tinggi kasus malarianya, tingginya kasus ini berhubungan erat dengan tingginya angka kasus malaria yang diukur dengan indikator *Man Biting Rate* (MBR) dari hasil survei oleh Litbang Kementerian Kesehatan rata-rata 80 menginfeksi per orang per jam, Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang angka kesakitan malarianya berfluktuasi dari tahun ke tahun. AMI Kabupaten Pesawaran 13,7% (2003) dan 13,2% (2004) dengan proporsi penderita rawat jalan di seluruh Puskesmas di Kabupaten Pesawaran 3,71% (2003) dari sepuluh penyakit terbesar yang rawat jalan ke Puskesmas (Riskesdas, 2018).

Menurut Oktaviani, 2022 pada penelitian sebelumnya dilakukan di puskesmas Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, berdasarkan Pekerjaan utama Penderita malaria paling banyak adalah petani sebanyak 47 orang, selanjutnya adalah wiraswasta sebanyak 21 orang, bidang jasa (supir dan tukang ojeg) sebanyak 13 orang, buruh 9 Orang, pedagang 8 orang, dan paling kecil sebagai tukang yaitu 2 orang.

Hasil penelitian Hidayati dkk, (2023) di area Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purwokerto menunjukkan bahwa mayoritas responden dari segi status pekerjaan adalah petani, dengan jumlah 19 responden (47,5%), diikuti oleh mereka yang bekerja sebagai IRT sebanyak 5 responden (12,5%). Irawan dan tim (2017) mencatat bahwa di antara penderita malaria, petani berkontribusi sebanyak 20,2%, pelajar 43,1%, wiraswasta 6,1%, pegawai negeri 5,7%, nelayan 2,7%, ibu rumah tangga 7,3%, dan yang belum bekerja sebanyak 14,9%. Alami dan Adriyani serta tim (2016) melaporkan bahwa penderita malaria yang berasal dari kelompok petani mencapai 45%, pelajar 30%, ibu rumah tangga 15%, dan yang belum bekerja 10%. Penelitian sebelumnya oleh menunjukkan bahwa profesi yang paling umum adalah pekerja hutan dengan total 29 orang (30,9%). Yang terinfeksi adalah lebih banyak laki-laki, mencapai 91,5%. Dalam penelitian lain pada tahun 2016, profesi terbanyak adalah pelajar dengan 34 responden (40%). Penelitian tersebut juga

mengindikasikan bahwa jumlah perempuan (50,3%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (49,7%). Di ikuti dengan penelitian dari (Safi, 2024) di Puskesmas Yausakor, Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2023 berjenis kelamin laki-laki sejumlah 50 orang dengan persentase (55,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki peringkat paling rendah dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 40 orang dengan persentase (44,4%). Oleh sebab itu hasil dari penelitian diatas jenis pekerjaan seseorang yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan alam berisiko untuk mudah terpapar penyakit malaria dan berpotensi menularkan ke individu lainnya.

Mengenai hasil program malaria di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran diyakini dapat memberantas penyakit malaria diwilayah kerja Puskesmas Hanura baru bisa dilakukan pada tahun 2023. Sebab, berdasarkan data dua tahun sebelumnya , pada tahun 2021 terdapat 887 kasus malaria , disusul pada tahun 2023 sebanyak 249 kasus . Namun, berdasarkan data tahun 2023, masih terdapat kasus malaria pada tahun 2023, sehingga, organisasi Puskesmas Hanura menyatakan bahwa eliminasi malaria pada tahun 2030 belum bisa dilakukan. Berdasarkan buku register pemeriksaan malaria di Puskesmas Hanura kasus positif malaria mencakup beberapa jenis pekerjaan seperti nelayan, petani, pelajar, Ibu rumah tangga, PNS dan tidak bekerja. Kasus dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penduduk yang dekat dengan pantai melakukan aktivitas bermukim di sepanjang pantai, tambak yang terbengkalai dan juga ditambah dengan aktivitas masyarakat atau penduduk yang mencari ikan pada waktu malam hari dan berperilaku tidur tidak menggunakan kelambu dan tidak menggunakan obat penangkal nyamuk (Rofika, 2023). Serta adanya tempat perindukan nyamuk di lingkungan kerja atau pun di lingkungan tempat tinggal hal tersebut berakibat untuk tempat perkembang biakan nyamuk *Anopheles sp* yang menginfeksi individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat hal menarik untuk diteliti yaitu Penderita malaria berdasarkan tempat perindukan nyamuk dan pekerjaan di wilayah Puskesmas Hanura Teluk Pandan Pesawaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaiman Gambaran Penderita Malaria Berdasarkan Tempat Perindukan Nyamuk dan Pekerjaan Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penderita Malaria Berdasarkan Tempat Perindukan Nyamuk dan Pekerjaan Penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui jumlah penderita malaria di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b) Mengetahui jumlah penderita malaria berdasarkan pekerjaan di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c) Mengetahui tempat perindukan nyamuk di wilayah tempat tinggal penderita malaria.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sarana menambah pengetahuan dan pengalaman ilmiah dalam penelitian di bidang parasitologi khususnya malaria Gambaran Penderita Malaria Berdasarkan Tempat Perindukan Nyamuk dan Pekerjaan Penduduk Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2024.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran bagi para peneliti untuk menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari belajar di Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan untuk

memperluas pengetahuan tentang peningkatan kasus malaria berdasarkan tempat perindukan nyamuk dengan dengan pekerjaan penduduk setempat.

b) Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat terutama pada kasus malaria berdasarkan tempat perindukan nyamuk dengan pekerjaan penderita malaria.

#### **E. Ruang Lingkup**

Bidang penelitian ini adalah parasitologi khususnya malaria. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data dari buku rekam medik pasien penderita malaria, sedangkan tempat perindukan dilakukan dengan observasi, dan pekerjaan teknik sampling yang digunakan berupa buku register yaitu teknik pengambilan sampel data registrasi. Sampel yang ingin didapatkan berupa pasien positif malaria yang melakukan pemeriksaan dan populasi penelitian ini seluruh pasien yang terdiagnosa penyakit malaria yang melakukan pemeriksaan di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2025 dengan menggunakan sumber data sekunder dan primer untuk melakukan observasi yang di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat.